

UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SD MELALUI METODE TUTOR SEBAYA

Budi Santosa dan Djoko Suryo*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VI SD Bungkus melalui penerapan metode tutor sebaya. Pengumpulan data aktivitas belajar dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar dengan koisioner dan hasil belajar IPS dengan test ulangan harian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan prosentase. Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan rata-rata aktivitas belajar mata pelajaran IPS kelas VI SD Bungkus UPT PP Kecamatan Kretek tahun pelajaran 2017/2018 dari pra siklus ke siklus I sebesar 20% dan dari siklus I ke siklus 2 sebesar 16%. Rata-rata nilai hasil belajar mata pelajaran IPS kelas VI SD Bungkus juga mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 32%, dan siklus 1 ke siklus 2 sebesar 40%.

Kata kunci : Aktivitas belajar, Hasil belajar dan Metode Tutor Sebaya.

This classroom action research was to determinate the increase in activity motivation and learning outcome subjects socials knowledge class VI SD Bungkus UPT PP Subdistrict Kretek academic year 2017/2018 with Peer Tutoring Models. Collection activity study using observation sheets learning activities, and the results of the socials knowledge study with test. Data analysis methods used in this research in quatitative descriptive with percentage. The results showed there are increase in the average activity of subjects studied socials knowledge class VI SD Bungkus UPT Subdistrict Kretek academic year 2017/2018 of the pre-cycle 1 to cycle 1 by 20% and cycle 1 to cycle 2 is 16%. Avarage learning outcomes of socials knowledge subjects in class VI SD Bungkus UPT Subdistrict Kretek academic year 2017/2018 also increased from pre-cycle to cycle 1 by 32%, and cycle 1 to cycle 2 of 40%. Students who achieve KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) on the pre-cycle by 5 students, cycle 1 of 13 students and cycle 2 of 23 students who made it to KKM (Kriteria Ketuntasan Mininal).

Keywords : Peer Tutoring Models, learning activities and learning outcomes of socials knowledge studies.

* Budi Santosa adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta dan Djoko Suryo adalah Guru Besar Program Pascasarjana Universitas PGRI Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Masalah pokok yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu atau kualitas pendidikan yang masih rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan ini terlihat dari capaian daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang masih rendah pula, artinya ada permasalahan pada proses kegiatan pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang membosankan siswa, membuat mengantuk siswa atau pembelajaran yang kurang membuat aktivitas siswa dalam belajar sangat kurang akibat penggunaan metode mengajar guru yang kurang inovatif dan kreatif sehingga membuat siswa tidak dapat menyerap ilmu pelajaran yang diajarkan guru.

Peran guru dalam kelas, pada saat proses kegiatan belajar mengajar sangatlah penting pada peningkatan mutu pendidikan. Cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan motivasi siswa terhadap suatu materi pelajaran, sehingga proses pembelajaran menuntut guru untuk menekankan pada penguasaan siswa konsep materi pelajaran yang diajarkan. Hal tersebut disebabkan penguasaan konsep yang optimal oleh siswa juga akan berdampak pada hasil belajar yang dicapai siswa.

Dengan *Peer tutoring models* maka siswa akan belajar sendiri, mencoba, memecahkan masalah sendiri maupun berkelompok akan membuat siswa memiliki pengalaman belajar sehingga akan sulit dilupakan oleh siswa selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa itu sendiri. Aktivitas merupakan segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar

merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar sehinggadalam belajar mesti diperlukan adanya aktivitas.

Menurut pendapat Piaget dalam bukunya Alex Moore (2000:8) mengatakan bahwa: *“Piaget’s suggestion that learning is an essentially active process of assimilations and commodations, that doesnot depend on adult such as teacher to ‘ kisk star’ it, lends abvious support to a range of activities and approacher associated with what has come to be know as ‘ child centered ‘ or student centered...“*

Berdasarkan penjelasan tersebut aktivitas belajar merupakan suatu proses aktif dan asimilasi serta akomodasi yang tidak bergantung pada orang tua, guru, namun perlu dukungan yang nyata pada berbagai kegiatan dan pendekatan, sehingga dikenal sebagai pendekatan yang berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu kajian yang dilakukan secara sistematis dan reflektif terhadap berbagai tindakan guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran maupun kualitas prestasi belajar. Penelitian ini dilakukan di SD Bungkus UPT PP Kecamatan Kretek Bantul tahun pelajaran 2017/2018.

Waktu penelitian ini adalah pada bulan Juli-September 2017. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Bungkus UPT PP Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul tahun pelajaran 2017/2018 yang berjumlah sebanyak 25 siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dengan desain putaran spiral yang dikutip dari Rochiati Wiriaatmadja (2005: 66). Proses pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan teknik tes yaitu Lembar Kerja Siswa (LKS) yang tercantum dalam RPP, maupun non tes yang berupa angket, wawancara, lembar observasi, dan foto.

Analisis data dalam PTK ini dilakukan sejak awal, artinya analisis data dilakukan tahap demi tahap atau siklus demi siklus. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Metode deskriptif kuantitatif dengan persentase merupakan suatu metode penyajian data penelitian apa adanya, dengan menghitung presentase masing-masing data, untuk didapatkan kesimpulan-kesimpulan dari data tersebut. Untuk kriteria keberhasilan.

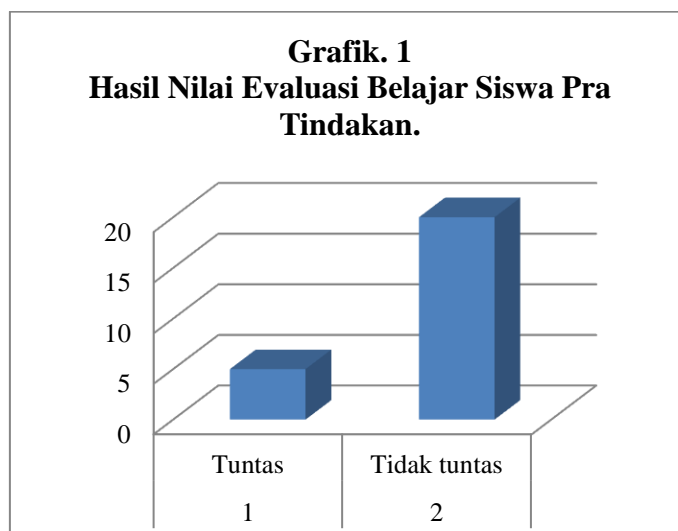
- a. Pemberian makna terhadap aktivitas siswa ada dalam kategori aktif jumlah $\geq 70\%$.
- b. Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar yang diperoleh secara klasikal tuntas 80% dengan KKM 75.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

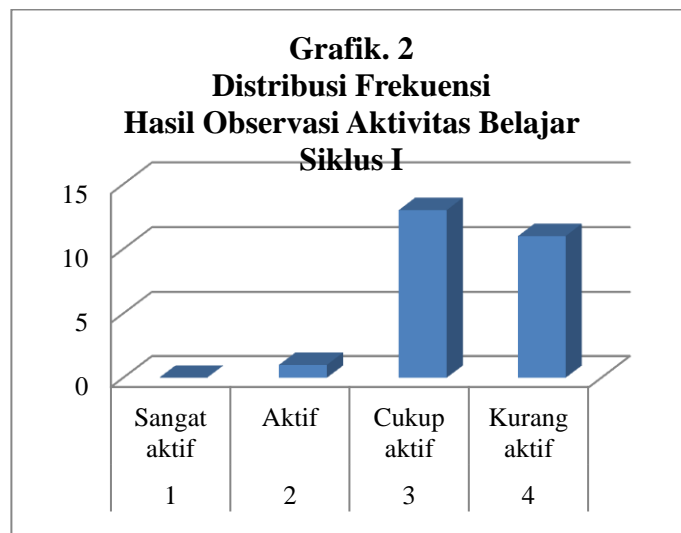
Berdasarkan tabel diatas maka hasil observasi aktifitas belajar pra siklus siswa kelas VI SD Bungkus UPT PP Kecamatan Kretek dari 25 siswa terdapat 16 siswa dikategorikan kurang aktif atau 64% dan yang cukup aktif ada 9 anak atau 36 %, sehingga proses kegiatan belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa atau dikategorikan kurang aktif.



Hasil grafik diatas ini memberikan gambaran bahwa pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran IPS masih kurang, tampak nilai diatas ≥ 75 baru ada 5 anak sedangkan 20 siswa lagi belum mencapai KKM sehingga dapat dikatakan belum tuntas pembelajarannya.

Siklus I

Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui ada sebanyak 1 siswa atau 4% dari seluruh siswa dikategorikan aktif dan terdapat 13 siswa atau 52% siswa berkategori cukup aktif masih terdapat pula 11 siswa atau 44% dari keseluruhan siswa kurang aktif.

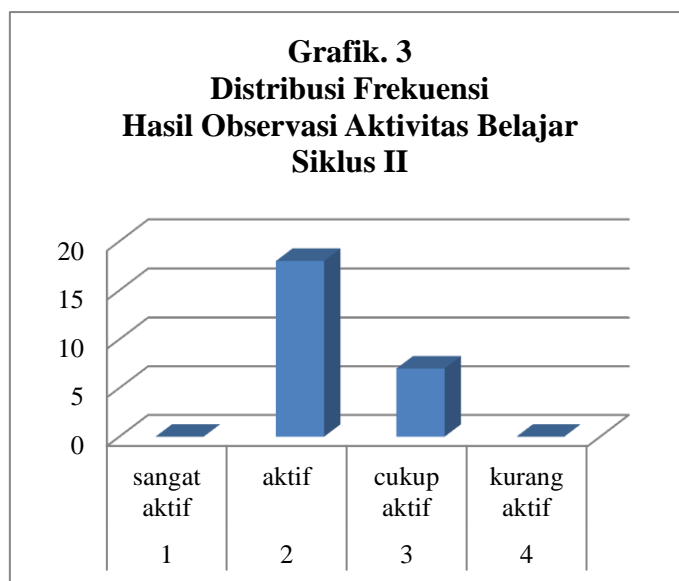


No	VARIABEL	KETERCAPAIAN	
		PRA SIKLUS	SIKLUS I
1	Aktivitas Belajar pada saat kegiatan belajar Mengajar	39%	51,87%
2	Hasil Belajar berdasarkan ketuntasan belajar	20%	56%

Berdasarkan tabel diatas tampak ada peningkatan aktifitas belajar siswa dari sebelum siklus 39 % menjadi 51,87 % atau ada kenaikan sebesar 12,87 % sedangkan pada hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan harian dikategorikan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≤ 75 ada

peningkatan dari sebelum diadakan tindakan sebesar 20% mengalami peningkatan menjadi 56% setelah tindakan siklus I atau dikatakan ada peningkatan sebesar 36%. Peningkatan aktivitas dan hasil belajar ini menunjukkan dengan metode tutor sebaya sangat disukai oleh para siswa sehingga mereka senang dalam belajar di sekolah daripada penggunaan metode konvensional ceramah pada kegiatan belajar yang dilakukan guru kelas VI sebelum kegiatan penelitian ini dilakukan.

Siklus II



Berdasarkan grafik diatas dapat diketahui ada sebanyak 18 siswa atau 72% dari seluruh siswa dikategorikan aktif dan terdapat 7 siswa atau 28.% dari keseluruhan siswa cukup aktif dan tidak ditemukan siswa atau 0% dari keseluruhan siswa yang dikategorikan kurang aktif.



Berdasarkan tabel di atas ternyata ada kenaikan ketuntasan belajar siswa ada 23 siswa atau 92 % dan yang 2 siswa atau 8% masih belum tuntas belajarnya.

Pembahasan

Analisis berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS pada siswa kelas VI SD Bungkus UPT PP Kecamatan Kretek Bantul pada pra siklus sampai dengan siklus I dan siklus II cukup mendapatkan perhatian oleh guru kelasnya. Guru kelas sangat bersemangat sekali untuk mencoba teknik belajar tutor sebaya yang sebelumnya belum pernah dicoba oleh guru kelas. Dengan semangat ingin berupaya memajukan prestasi nilai Ujian Nasional maka pada saat peneliti memberikan penawaran untuk melakukan uji coba pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya, guru sangat antusias sekali. Diawali dari cara siswa mengerjakan tugas tugas atau LKS yang masih ragu-ragu, malu-malu dalam menyampaikan pendapat, belum terbiasanya diskusi pada siklus I, pengelolaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru pada siklus I, maka pada siklus II guru kelas dan siswa sangat antusias untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan metode tutor sebaya ini, dengan bimbingan guru dan refleksi, evaluasi serta diskusi antara peneliti dan guru kelas maka siswa sudah mulai terbiasa dengan diskusi dalam mengerjakan tugas, terbiasa membuat kelompok kecil dalam belajar dan mengerjakan tugas, berani mengeluarkan pendapatnya, suka dimintai pendapatnya, senang

presentasi, mau membantu teman yang belum mengerti materi pembelajaran, sehingga suasana aktifitas belajar menjadi lebih hidup.



Berdasarkan grafik diatas tampak ada peningkatan aktivitas belajar siswa dari sebelum siklus 51,87 % menjadi 56, % atau ada kenaikan sebesar 4,13 % sedangkan pada hasil belajar yang dilihat dari nilai ulangan harian dikategorikan sesuai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar ≤ 75 ada peningkatan dari sebelum diadakan tindakan sebesar 52% mengalami peningkatan menjadi 92% setelah tindakan siklus II atau dikatakan ada peningkatan sebesar 40%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penerapan metode Tutor Sebaya dapat meningkatkan prestasi belajar IPS pada siswa kelas VI SD Bungkus UPT PP Kecamatan Kretek. Peningkatan aktivitas belajar, peningkatan aktivitas belajar terbukti ada

peningkatan aktivitas belajar siswa yang dimulai sejak prasiklus sebesar 36% menjadi 51,87% pada siklus I dan akhirnya menjadi 65 % pada siklus II, artinya ada peningkatan sebesar 20% sejak prasiklus ke siklus II, dengan demikian maka penggunaan metode tutor sebaya mampu memberikan kontribusi kenaikan atau peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Bungkus UPT PP Kecamatan Kretek.

Saran

1. Bagi Sekolah:

Hendaknya mendorong dan memotivasi guru untuk selalu berusaha mengembangkan model dan metode pembelajaran yang merangsang siswa untuk aktif dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

2. Bagi Guru:

Hendaknya guru selalu meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan dan menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga prestasi belajar dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimilikinya.

3. Bagi Siswa :

Hendaknya dapat bekerjasama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Alex Moore. 2000. *Teaching and Learning*, USA: Routledge Falmer.

Glenn, 2003, [http://newali.apple.com/Peer Tutoring.html](http://newali.apple.com/Peer_Tutoring.html)

Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Rochiati Wiriaatmadja. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosda Karya.

Slameto. 2005. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Aditya Media.

Suparno dkk. 2004. *Menuju Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.